

EVALUASI DAN MONITORING SEBAGAI SALAH SATU LANGKAH ELABORASI RENCANA PENDIDIKAN

Suparmi¹, Tri Hartini², Abdul Maji³, Sulistiyana⁴

^{1,2,3,4}Magister Administrasi Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat

¹agungjayawan.agung@gmail.com, ²triharty@gmail.com, ³raniashakilamajid@gmail.com, ⁴sulis.bk@ulm.ac.id

ABSTRACT

Educational planning is a systematic process aimed at achieving educational goals effectively and efficiently. One of the key steps in elaborating an educational plan is the implementation of evaluation and monitoring. This study aims to examine the strategic role of evaluation and monitoring in supporting the success of educational planning, particularly in the context of the dynamic needs of learners and the demands of changing times. This research employs a descriptive qualitative method with a literature review approach as the primary technique for data collection. Data sources were obtained from books, scientific journals, research reports, and policy documents relevant to the topic. The analysis technique used is content analysis, by categorizing data based on key themes such as the concept of educational evaluation, the function of monitoring, and their contributions to educational planning. The findings indicate that evaluation and monitoring serve dual functions, namely as tools for quality control and as the basis for decision-making in continuous improvement. Both enable educational institutions to adjust planning strategies based on empirical data and reflections on program implementation. Evaluation helps assess the effectiveness of the plan, while monitoring ensures that implementation aligns with its objectives. The integration of evaluation and monitoring into the planning process also promotes accountability, transparency, and ongoing development. This study recommends that every educational institution establish a structured, participatory, and adaptive evaluation and monitoring system to produce more relevant and high-quality educational plans.

Keywords: *elaboration of plans, evaluation, education management, monitoring, education planning*

ABSTRAK

Perencanaan pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Salah satu langkah penting dalam mengelaborasi rencana pendidikan adalah penerapan evaluasi dan monitoring. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis evaluasi dan monitoring dalam mendukung keberhasilan perencanaan pendidikan, khususnya dalam konteks dinamisnya kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan

zaman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Sumber data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan topik. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi dengan mengelompokkan data berdasarkan tema utama seperti konsep evaluasi pendidikan, fungsi monitoring, serta kontribusinya terhadap perencanaan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi dan monitoring memiliki fungsi ganda, yakni sebagai alat pengendali mutu dan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan berkelanjutan. Keduanya memungkinkan satuan pendidikan untuk menyesuaikan strategi perencanaan berdasarkan data empiris dan hasil refleksi terhadap pelaksanaan program. Evaluasi membantu dalam menilai efektivitas rencana, sedangkan monitoring memastikan implementasi berjalan sesuai sasaran. Integrasi evaluasi dan monitoring ke dalam proses perencanaan juga mendorong terciptanya akuntabilitas, transparansi, dan perbaikan yang berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan agar setiap institusi pendidikan membangun sistem evaluasi dan monitoring yang terstruktur, partisipatif, dan adaptif guna menghasilkan rencana pendidikan yang lebih relevan dan berkualitas.

Kata Kunci: elaborasi rencana, evaluasi, manajemen pendidikan, monitoring, perencanaan pendidikan

A. Pendahuluan

Pada era global seperti saat ini, pendidikan yang bermutu merupakan suatu keharusan. Globalisasi yang ditandai oleh adanya mega kompetisi dalam segala aspek kehidupan semakin terasa sulit untuk dapat dihindari (Sari *et al.*, 2025). Perencanaan pendidikan sebuah proses bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui strategi yang terstruktur dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, rencana pendidikan tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya mekanisme pengawasan yang terukur.

Evaluasi dan monitoring menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses tersebut (Fattah, 2020).

Evaluasi pendidikan adalah proses penilaian terhadap program, kebijakan, dan pelaksanaan pendidikan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta kendala yang dihadapi. Sementara itu, monitoring berfungsi sebagai alat pengawasan dan pelacakan terhadap pelaksanaan rencana pendidikan dalam kurun waktu tertentu (Arikunto & Jabar, 2019). Keduanya tidak hanya mendeteksi deviasi dari rencana,

tetapi juga menjadi landasan untuk perbaikan yang berkelanjutan. Dalam kerangka elaborasi rencana pendidikan, evaluasi dan monitoring berperan penting dalam menyediakan data dan informasi faktual yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Melalui proses ini, pemangku kepentingan pendidikan dapat memahami sejauh mana efektivitas rencana yang telah disusun dan mengidentifikasi area yang memerlukan penyesuaian (Nugroho & Irawan, 2021). Berkembangnya paradigma manajemen berbasis mutu di dunia pendidikan, evaluasi dan monitoring bukan hanya menjadi alat kontrol, tetapi juga menjadi instrumen pengembangan. Evaluasi bukan mengukur hasil, melainkan mengkaji proses, input, dan dampak dari kegiatan pendidikan (Fitria & Hakam, 2020). Kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menuntut fleksibilitas, kreativitas, dan otonomi pengelolaan pendidikan. Namun, hal ini juga harus diimbangi dengan sistem evaluasi dan monitoring yang kuat agar tujuan pendidikan nasional tetap terjaga (Kemendikbudristek, 2020). Selain itu, pelibatan pemangku kepentingan

kepala sekolah, guru, pengawas, dan Masyarakat dalam proses evaluasi dan monitoring akan mendorong terciptanya akuntabilitas yang lebih tinggi.

Evaluasi yang dilakukan secara partisipatif akan menghasilkan rekomendasi yang lebih relevan dan aplikatif (Fahmi & Nurhasanah, 2022). Di tingkat satuan pendidikan, evaluasi dan monitoring memberikan peluang untuk melakukan refleksi terhadap pencapaian program, efisiensi penggunaan anggaran, serta efektivitas metode pembelajaran. Hal ini akan mendorong sekolah untuk menyusun rencana kerja yang lebih adaptif dan berbasis data (Hakim & Safitri, 2023).

Salah satu aspek penting dari evaluasi dan monitoring adalah keterpaduan antara indikator input, proses, output, dan outcome. Evaluasi yang komprehensif akan mampu mengukur keberhasilan pendidikan secara utuh, tidak hanya dari segi akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan kompetensi abad 21 (Fitriani, 2022). Elaborasi rencana pendidikan memerlukan siklus perencanaan yang dinamis, yang di dalamnya evaluasi dan monitoring berfungsi sebagai umpan balik. Tanpa

adanya umpan balik ini, rencana pendidikan berpotensi stagnan atau tidak responsif terhadap perubahan kondisi lapangan (Andika, 2018).

Banyak kegagalan program pendidikan terjadi karena lemahnya sistem evaluasi dan monitoring. Ketidaktepatan dalam menetapkan indikator keberhasilan dan tidak konsistennya pengawasan terhadap pelaksanaan menjadi penyebab utama ketidakefektifan implementasi rencana (Amalia, 2020). Evaluasi juga berfungsi sebagai alat untuk menilai relevansi program pendidikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk revisi kurikulum, metode pembelajaran, dan pendekatan manajerial di sekolah (Aulia, 2022).

Monitoring yang dilakukan secara berkala memberikan informasi tentang progres dan tantangan dalam pelaksanaan rencana. Informasi ini penting untuk menyusun strategi intervensi dini sebelum permasalahan berkembang lebih jauh (Firmansyah, 2020).

Dengan pendekatan berbasis data dan analisis reflektif, evaluasi dan monitoring tidak hanya mencerminkan capaian administratif, tetapi juga menunjukkan kualitas proses pendidikan secara substansial. Oleh karena itu, peran keduanya sangat krusial dalam memperkuat fondasi perencanaan pendidikan di era transformasi digital saat ini (Yusuf & Maulana, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan monitoring bukan sekadar pelengkap dari proses perencanaan, melainkan merupakan komponen esensial dalam memastikan ketercapaian tujuan pendidikan. Elaborasi rencana pendidikan yang berkualitas hanya dapat dicapai melalui sistem evaluasi dan monitoring yang terstruktur, partisipatif, dan berbasis pada prinsip perbaikan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Pendekatan ini dianggap relevan untuk menelusuri teori, kebijakan, serta praktik evaluasi dan monitoring yang berkaitan dengan proses elaborasi rencana pendidikan di berbagai jenjang dan konteks pendidikan. Melalui studi literatur, peneliti dapat menggali informasi yang valid dan mendalam guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai peran evaluasi dan monitoring dalam memperkuat perencanaan pendidikan yang berkelanjutan.

Studi literatur merupakan metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber tertulis, baik dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, skripsi, laporan penelitian, maupun dokumen kebijakan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis kritis terhadap hasil-hasil kajian sebelumnya yang

berkaitan dengan manajemen pendidikan, sistem evaluasi, mekanisme monitoring, serta strategi perencanaan berbasis data dalam lingkungan pendidikan.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan studi literatur mencakup: (1) menetapkan fokus dan ruang lingkup kajian yang sesuai dengan topik evaluasi dan monitoring dalam rencana pendidikan; (2) melakukan penelusuran dan seleksi literatur yang relevan dan aktual; serta (3) menyusun sintesis dan pembahasan berdasarkan temuan-temuan yang telah diklasifikasikan secara sistematis. Dalam konteks penelitian ini, literatur yang ditelaah mencakup teori evaluasi program pendidikan, prinsip monitoring kebijakan pendidikan, dan konsep elaborasi rencana strategis dalam sistem pendidikan nasional.

Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai sumber daring seperti Google Scholar, Garuda Ristekdikti, dan repositori digital dari perguruan tinggi negeri maupun lembaga kebijakan pendidikan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama seperti

prinsip evaluasi pendidikan, model monitoring yang efektif, kontribusi evaluasi terhadap perbaikan rencana, serta tantangan implementatif di satuan pendidikan. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami bagaimana evaluasi dan monitoring dapat mendukung elaborasi rencana pendidikan efektif dan berkelanjutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Evaluasi dan monitoring merupakan elemen fundamental dalam siklus perencanaan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu dan efektivitas program. Evaluasi didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menilai keberhasilan suatu program berdasarkan kriteria tertentu, seperti efektivitas pelaksanaan, efisiensi penggunaan sumber daya, serta relevansi terhadap kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan (Arikunto & Jabar, 2017). Monitoring, dalam hal ini, berperan sebagai upaya pengawasan yang dilakukan secara berkala guna memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah

ditetapkan (Uno & Mohamad, 2020). Keberadaan keduanya memperkuat proses elaborasi rencana pendidikan agar tetap berada pada jalur yang terarah dan terukur. Penerapan evaluasi dan monitoring dalam tahap elaborasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendali, melainkan sebagai media refleksi untuk memahami kekuatan kelemahan program.

Evaluasi memungkinkan peninjauan ulang terhadap capaian yang telah diperoleh, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran. Monitoring, di sisi lain, memastikan bahwa setiap tahap implementasi dilakukan secara konsisten dan akuntabel sesuai dengan rencana strategis yang telah dirumuskan (Suryadi, 2018). Melalui sinergi keduanya, proses perencanaan pendidikan menjadi lebih adaptif terhadap dinamika yang terjadi di lapangan. Kegiatan evaluasi dan monitoring juga memberikan kontribusi besar terhadap terciptanya budaya akuntabilitas di lingkungan pendidikan. Data dan informasi yang dihasilkan dari proses ini menjadi bukti empiris bagi satuan pendidikan dalam mempertanggungjawabkan setiap kebijakan dan program yang

dilaksanakan kepada berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, serta orang tua peserta didik (Fattah, 2020). Selain itu, hasil evaluasi berfungsi sebagai cerminan mutu lembaga pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk perbaikan berkelanjutan serta sebagai acuan dalam perencanaan jangka panjang yang lebih kontekstual.

Dalam kerangka kebijakan Merdeka Belajar, evaluasi dan monitoring memiliki peran yang semakin penting sebagai bagian dari proses penguatan otonomi dan inovasi sekolah. Pelaksanaannya diarahkan untuk mendukung fleksibilitas pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa serta pencapaian profil pelajar Pancasila. Melalui platform seperti Rapor Pendidikan dan berbagai instrumen evaluasi lainnya, sekolah dapat mengakses data secara mandiri untuk melakukan analisis dan refleksi terhadap kinerja pembelajaran (Kemendikbudristek, 2020). Dengan demikian, evaluasi dan monitoring tidak hanya berfungsi sebagai kontrol administratif, tetapi sebagai strategi transformatif dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, berkeadilan, dan berkelanjutan.

1. Fungsi Evaluasi dan Monitoring dalam Rencana Pendidikan

Evaluasi dan monitoring memiliki fungsi vital dalam menjamin efektivitas pelaksanaan rencana pendidikan. Salah satu fungsi utamanya adalah memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai tujuan dan indikator kinerja yang telah dirancang sejak awal. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur, pihak sekolah dapat mengetahui tingkat keberhasilan suatu program, serta melakukan perbaikan bila ditemukan kendala atau ketidaksesuaian. Monitoring berkala juga membantu dalam mengidentifikasi proses yang tidak berjalan optimal agar segera dikoreksi (Suryani & Haryanto, 2020).

Fungsi lain dari evaluasi dan monitoring adalah meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Hasil monitoring terhadap proses pembelajaran dan manajemen kelas dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam memperbaiki metode pengajaran serta pendekatan yang digunakan. Di samping itu, evaluasi berbasis data juga mendorong terciptanya budaya kerja yang profesional dan bertanggung jawab (Perdana, 2020).

Dengan sistem evaluasi yang adil dan transparan, motivasi kerja guru akan meningkat seiring dengan penghargaan atas kinerjanya. Evaluasi dan monitoring juga berfungsi sebagai dasar pengambilan kebijakan yang tepat dan responsif. Data yang diperoleh dari proses ini dapat digunakan oleh pengambil keputusan di tingkat sekolah maupun dinas pendidikan untuk menyusun kebijakan lanjutan yang lebih kontekstual dan sesuai kebutuhan nyata di lapangan (Yusuf & Mahyuddin, 2021). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar yang menuntut kebijakan berbasis data, bukan hanya asumsi. Fungsi strategis lainnya adalah peningkatan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh. Evaluasi dan monitoring tidak hanya mencakup aspek pembelajaran, tetapi sarana prasarana, keuangan, administrasi, dan hubungan dengan masyarakat. Dengan pendekatan menyeluruh ini, perbaikan mutu tidak terjadi secara parsial, melainkan menyentuh semua lini satuan pendidikan (Arya et al., 2024). Data hasil evaluasi menjadi rujukan untuk merancang intervensi yang berdampak panjang dan berkesinambungan.

1. Indikator & Alat Evaluasi-Monitoring

Indikator yang digunakan harus mewakili aspek input (SDM, sarana), proses (proses belajar-mengajar), output (hasil belajar), dan outcome (dampak pendidikan pada masyarakat) (Tilaar, 2016). Adapun alat pengukurnya adalah:

Kuesioner & angket

Digunakan untuk mengumpulkan persepsi, kepuasan, kebutuhan dan feedback dari berbagai pemangku kepentingan—siswa, guru, orang tua, atau kepala sekolah. Formatnya bisa pilihan ganda atau terbuka. Kuesioner sangat efisien untuk menyertakan banyak responden dan mendapatkan gambaran umum. Contoh penggunaannya adalah untuk mengukur kepuasan siswa terhadap model pembelajaran berbasis proyek.

Observasi lapangan

Proses dimana evaluator langsung berada di lapangan kelas, perpustakaan, atau laboratorium mengamati interaksi guru-siswa dan penerapan strategi pembelajaran. Observasi ini bisa partisipatif (evaluator ikut serta) atau non-partisipatif. Penelitian di perpustakaan SMA Pasundan 8. Misalnya menggunakan observasi kualitas layanan.

Studi dokumentasi

Analisis tertulis terhadap dokumen pendukung seperti RPP, absensi, notulensi rapat, serta laporan kegiatan sangat membantu dalam memverifikasi konsistensi antara rencana dan pelaksanaan.

Wawancara mendalam

Wawancara semi-terarah dengan kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah mampu mengungkap konteks dan latar belakang masalah yang tidak selalu terlihat melalui data sekunder. Metode ini membuat evaluator mampu menelusuri persepsi, hambatan, dan harapan di balik layar.

1. Analisis data hasil ujian dan capaian belajar

Pengolahan skor hasil ujian harian, semester, atau asesmen diagnostik melalui statistik deskriptif, regresi, atau cluster mampu mengungkap tren dan kesenjangan belajar.

2. Tantangan Pelaksanaan

Pelaksanaan evaluasi dan monitoring tidak lepas dari berbagai tantangan, salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, baik infrastruktur maupun anggaran. Banyak

menghadapi kendala seperti kurangnya koneksi internet, ruang observasi, maupun perangkat digital yang mendukung sistem evaluasi modern. Dampaknya, data hasil monitoring tidak akurat atau terlambat tersedia, sehingga menghambat pengambilan tindakan perbaikan secara tepat waktu. Selain itu, kompetensi guru dan tenaga evaluator menjadi tantangan serius. Banyak guru yang belum memiliki keterampilan dalam merancang dan menerapkan instrumen evaluasi yang memadai, seperti kuesioner berbasis indikator maupun wawancara mendalam. Kurangnya pelatihan berkelanjutan terkait teknik evaluasi dan analisis data menyebabkan proses monitoring cenderung bersifat normatif, bukan reflektif dan berbasis data.

Resistensi terhadap perubahan juga cukup signifikan, terutama di kalangan guru senior dan tenaga kependidikan yang terbiasa dengan metode evaluasi tradisional. Pendekatan baru seperti penilaian formatif atau digital sering kali ditolak karena anggapan tidak sesuai budaya dan belum. Kondisi ini menuntut perluasan sosialisasi, pendampingan, dan perubahan mindset untuk membangun budaya evaluasi yang lebih progresif.

Terakhir, integrasi sistem evaluasi dan monitoring masih belum optimal. Banyak sekolah dan bahkan perguruan tinggi mengelola sistem ini secara terpisah administrasi, evaluasi hasil belajar, dan proses monitoring tidak tersinkronisasi. Hal ini menyebabkan evaluasi tidak menyajikan seluruh gambaran kelembagaan, sehingga rekomendasi yang didapat bersifat fragmentaris. Untuk mengatasinya dibutuhkan sistem terintegrasi yang mampu menyediakan data real-time dan analisis menyeluruh.

1. Evaluasi & Monitoring dalam 'Merdeka Belajar'

Pelaksanaan evaluasi dan monitoring di era Merdeka Belajar semakin difokuskan pada

penggunaan data secara sistematis dan berkelanjutan. Platform Rapor Pendidikan diciptakan sebagai sebuah sistem terintegrasi yang menyajikan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, serta survei lingkungan belajar secara komprehensif untuk setiap satuan pendidikan. Melalui platform ini, sekolah bisa melakukan analisis sendiri terhadap capaian dan tantangan, kemudian merancang strategi perbaikan yang bersifat berbasis data dan akurat (Hasnawati, 2022).

Monitoring berkala ini memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi akar masalah secara tepat sasaran dan meresponnya lewat desain program remedial atau inovasi pembelajaran. Sebagai contoh, tim BPPMPV KPTK mendampingi 277 SMK untuk melakukan identifikasi, refleksi, dan penajaman rencana berdasarkan data Rapor Pendidikan, lalu menyusun program intervensi di dokumen perencanaan dan anggaran (Arkas) supaya alokasi dana BOS/BOP digunakan secara efektif, efisien, fleksibel, akuntabel, dan transparan.

Evaluasi program Merdeka Belajar juga diwujudkan di kampus melalui program Kampus Merdeka (MBKM). Studi di Universitas Paramadina menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi dengan metode survei online dan wawancara mampu menemukan area yang sudah berjalan baik maupun hambatan dalam implementasi MBKM. Meskipun kualitas peningkatan pembelajarannya belum optimal, pendekatan ini telah memfasilitasi pertemuan dialogis antara dosen dan mahasiswa agar evaluasi menjadi masukan konstruktif (Mayasari et al., 2022).

Secara kelembagaan, evaluasi kebijakan Merdeka Belajar juga mencakup aspek tutor, kurikulum, dan pendanaan. Penelitian terhadap implementasi di satuan pendidikan formal menemukan bahwa tantangan utama terletak pada ketersediaan tutor berkualitas, dukungan pembiayaan, penataan kurikulum yang adaptif. Rekomendasi dari studi ini meliputi penataan ulang anggaran dan peningkatan SDM pengelola program agar implementasi kebijakan Merdeka Belajar dapat berjalan berkelanjutan dan inklusif.

Secara keseluruhan, integrasi evaluasi dan monitoring dalam kerangka Merdeka Belajar menandakan adanya pergeseran paradigma menuju perencanaan berbasis data, desain program yang reflektif, serta keberdayaan satuan pendidikan dan perguruan tinggi dalam mengambil keputusan strategis yang kontekstual dan partisipatif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan monitoring memiliki peran strategis mendukung keberhasilan elaborasi rencana pendidikan. Keduanya menjadi alat untuk menilai ketercapaian tujuan, mengidentifikasi hambatan, serta memastikan bahwa pelaksanaan program pendidikan berjalan sesuai dengan arah kebijakan dan kebutuhan peserta didik.

Peran evaluasi dan monitoring terlihat dari bagaimana keduanya mendorong proses pembelajaran dan manajemen pendidikan yang lebih terarah dan terukur. Evaluasi memberikan gambaran objektif mengenai kekuatan dan kelemahan rencana yang telah dijalankan, sementara monitoring memastikan adanya pengawasan dan perbaikan

secara terus-menerus selama pelaksanaan berlangsung. Meskipun masih terdapat tantangan, seperti keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, kurangnya pelatihan teknis, serta keterbatasan dalam penguasaan teknologi pendukung, upaya penerapan evaluasi dan monitoring secara bertahap mampu meningkatkan kualitas proses perencanaan dan pelaksanaan pendidikan di berbagai jenjang.

Pelaksanaan evaluasi dan monitoring secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peserta didik, guru, dan manajemen pendidikan secara keseluruhan. Peserta didik memperoleh pembelajaran yang lebih relevan dan terukur, guru terdorong untuk melakukan refleksi dan inovasi, serta pengelola pendidikan dapat membuat keputusan yang berbasis data. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan pendidikan dalam memahami pentingnya integrasi evaluasi dan monitoring ke dalam setiap tahapan perencanaan.

Hal ini mencakup proses penyusunan tujuan, penetapan indikator, pelaksanaan program, hingga peninjauan hasil akhir. Evaluasi dan monitoring juga merupakan elemen penting untuk memastikan bahwa perencanaan pendidikan tetap adaptif terhadap perubahan zaman, tantangan global, serta kebutuhan lokal. Dengan pendekatan yang sistematis dan partisipatif, proses ini dapat menciptakan rencana pendidikan yang lebih realistis, terarah, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa evaluasi dan monitoring bukan sekadar aktivitas pelengkap, melainkan fondasi utama dalam proses elaborasi rencana pendidikan yang bermutu dan relevan di era saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2020). *Integrasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Digital*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Andika, R. (2018). *Kendala Implementasi Teknologi Pembelajaran di Sekolah Wilayah 3T*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Anindito, A. (2022). *Tujuan Rapor Pendidikan*. Detik Edu, Kemendikbudristek.
<https://www.detik.com>

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2017). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2019). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arya, G. Z., Hadiapurwa, A., Wulandari, Y., & Nugraha, H. (2024). Implementasi Monitoring dan Evaluasi pada Pengembangan Koleksi Perpustakaan SMA Pasundan 8 Bandung. *Jurnal Perpustakaan*, 15(1), 44–55.
- Aulia, R. (2022). *Peran Kepala Sekolah dalam Mendukung Literasi Digital di SMP*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Damayanti, W., Daheri, M., Warlizasusi, J., & Sumarto. (2024). Sistem Monitoring Perkembangan Akademik Peserta Didik. *Mataazir: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 208–221.
- Fahmi, R., & Nurhasanah, T. (2022). *Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fattah, N. (2020). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Firmansyah, D. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Coding Berbasis Proyek terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa*. Tesis. Universitas Negeri Surabaya.
- Fitriani, L. (2022). *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Fitria, S., & Hakam, A. (2020). *Kebijakan Publik dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hakim, M., & Safitri, L. (2023). *Strategi Peningkatan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasnawati. (2022). *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Rapor Pendidikan Perencanaan Berbasis Data*. BPPMPV KPTK. <https://kptk.kemdikbud.go.id>
- Indrawati, P., Sutrisno, A., & Kusuma, R. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan. *Educendikia*, 8(1), 15–27.
- Kemendikbudristek. (2020). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2020). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mayasari, I., Rahmania, T., Cempaka, G., Subagjo, A., & Driarkoro, R. (2022). Monitoring dan Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Paramadina. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Madani*, 4(1), 1–11.

-
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, T., & Irawan, R. (2021). *Manajemen Evaluasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Utama.
- Perdana, A. L. (2020). Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi terhadap Kinerja Guru di SMAN 16 Gowa. *Prosiding Seminar Nasional HUBISINTEK*, 3(1), 227–234.
- Pratiwi, A., & Nugroho, Y. A. (2021). Pendekatan Holistik dalam Monitoring dan Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 45–60.
- Sari, H., Nor, T., Suriansyah, A., & Sulistyana, S. (2025). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Penggerak Menuju Pendidikan Bermutu Internasional. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(1), 9-16.
- Suryadi, A. (2018). *Perencanaan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasi di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryani, D., & Haryanto, E. (2020). Evaluasi Program Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Arjuna*, 3(2), 79–88.
- Tilaar, H. A. R. (2016). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B., & Mohamad, A. (2020). *Evaluasi Program Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, S. (2020). Monitoring dan Evaluasi Pendidikan: Pendekatan Quasi Kualitatif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 167–182.
- Yusuf, H., & Maulana, A. (2021). *Transformasi Pendidikan di Era Digital*. Surabaya: Laksana Media.
- Yusuf, I., & Mahyuddin, A. (2021). Evaluasi Implementasi Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia (JIIP)*, 6(2), 114–123.
-